



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Belasan Ormas di Bandung Kunjungi Museum Sejarah Etnis Tionghoa Bandung



Pengunjung yang berasal dari belasan ormas dan pengurus YDSP berfoto bersama di Rumah Abu Seratus Marga.

BANDUNG (IM) - Pengurus dan Pengawas YDSP (Yayasan Dana Sosial Priangan) Bandung Yu Yi Qi, Luo Guan Han, Lin De Huan, Li Zhen Shan, Fan Jun Fa, Wu Wen Fan, Huang Wei Qiang, Chen Kai Min dan tokoh lainnya, 23-24 Februari lalu menerima kunjungan sejumlah ormas yang meninjau Museum Sejarah Etnis Tionghoa Bandung.

Ormas yang datang yaitu ormas ternama yang ingin datang untuk mengetahui seperti apa Museum Sejarah Etnis Tionghoa Bandung. Sekitar 90 orang perwakilan dari 13 ormas Bandung pada Rabu (22/2) pagi datang mengunjungi Museum Sejarah Etnis Tionghoa.

Mereka yaitu FKPI (Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan), PGPK (Perwakilan Gereja-Gereja dan Perkumpulan Kristen), FPBB (Forum Perempuan Bandung Bersatu), RDN

(Rantai Doa Nasional), INTI (Indonesia Tionghoa) Cimahi, Komunitas Parjo (Parahyangan Keur Jokowi), WKRI (Wanita Katolik Republik Indonesia), Lions Club Bandung Sejahtera, Komunitas Ling Tian Kung, DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Bandung, MUKI (Majelis Umat Kristen) Jawa Barat, Lembakum (Lembaga Bantuan Hukum), PPM (Pemuda Panca Marga) datang mengunjungi lokasi.

Rombongan tersebut diterima dan didampingi oleh para pengurus YDSP Bandung. Pertanyaan pengunjung dijawab dan dijelaskan dengan memuaskan.

Rombongan yang beranggotakan 30 orang wanita dari Komune Santa Brigitta kawasan pemukiman Batu Nunggal pada Rabu (23/2) lalu datang mengunjungi Museum Sejarah Etnis Tionghoa Bandung.

Rombongan tersebut diteri-



Luo Guan Han menyerahkan buletin kenangan kepada pengunjung.

ma dan didampingi Wen Shun Fa, Wu Wen Fan, Yu Yi Qi dan Fan Jun Fa. Mereka menjelaskan bagaimana nenek moyang orang Tionghoa datang ke Indonesia, bagaimana perjuangan mereka di Indonesia serta bagaimana mereka berpartisipasi dalam Perang Kemerdekaan dan lainnya.

Para pengunjung melihat begitu banyak foto dan penge-

nalan dwibahasa Indonesia dan Tionghoa di museum tersebut. Sehingga membuat mereka mengetahui banyak hal dimana nenek moyang warga Tionghoa setelah tiba di Indonesia berpartisipasi dalam perjuangan pendirian negara Indonesia. Sekaligus adat budaya terkait dan lainnya.

Mereka sangat mengapresiasi

dan terkejut mengetahui hal itu. Karena tidak ada satupun dari mereka yang tahu mengenai peristiwa sejarah tersebut. Mereka hanya samar-samar tahu bahwa mereka adalah keturunan Tionghoa, bagaimana nenek moyang mereka datang ke sini, bagaimana mereka tinggal di sini dan apakah mereka telah berjasa bagi negara Indonesia, mereka pun tidak tahu.

Banyak informasi yang tidak diketahui oleh rombongan non etnis Tionghoa namun juga oleh pengunjung etnis Tionghoa.

Pimpinan Komune Santa Brigitta Ibu Diana menyampaikan pidato: "Museum ini memiliki banyak informasi serta memberikan informasi yang tidak diketahui banyak orang.

Banyak sejarah tertutup yang sekarang diketahui banyak orang. Nenek moyang asli Tionghoa dan etnis Tionghoa di era sekarang telah memberikan kon-

tribusi yang begitu besar bagi negara Indonesia di berbagai bidang. Semoga fakta sejarah ini dapat menjadi perekat antar etnis, karena kami etnis Tionghoa adalah salah satu etnis yang tidak terpisahkan di Indonesia."

Mereka mengunjungi Museum Sejarah Etnis Tionghoa sekaligus mengunjungi Rumah Abu Seratus Marga. Pengunjung yang tidak lagi menggunakan nama Tionghoa bahkan lebih terkejut ketika melihat papan nama leluhur mereka. Mereka yang memiliki nama Tionghoa sangat tertarik untuk menemukan dimana papan nama keluarga mereka berada.

Setelah kunjungan tersebut, semuanya merasa bahwa perjalanan ini benar-benar membuka mata mereka. Mereka juga telah memiliki pemahaman lain tentang budaya Tionghoa. Bahkan ada yang lebih memahami hal tersebut. • idn/din



Lin De Huan menjelaskan foto koleksi Museum Sejarah Etnis Tionghoa.



Wen Shun Fa menjelaskan mengenai Museum Sejarah Etnis Tionghoa.



Para pengunjung yang datang untuk kedua kalinya berbagi rasa.



Wu Wen Fan, Wen Shun Fa, Yu Yi Qi, Fan Jun Fa berfoto bersama kelompok Komune Santa Brigitta.



Luo Guan Han berfoto bersama usai menyerahkan buletin kenangan kepada perwakilan ormas.

Universitas Airlangga Kukuhkan Lima Srikandi Guru Besar

SURABAYA (IM) - Unair (Universitas Airlangga) Surabaya menambah lima Guru Besar sekaligus, yang dikukuhkan pada Kamis (2/3).

Mereka adalah Prof. Dr. Alfinda Novi Kristanti DEA, selaku Guru Besar Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Prof. Dr. Apt. Noorma Rosita MSI, selaku Guru Besar Fakultas Farmasi (FF), Prof. Dr. Endang Suprihati, drh., MS., Prof. Dr. Jola Rahmahani drh., M.Kes., dan Prof. Dr. Poedji Hastutiék drh., MSI, selaku Guru Besar Fakultas Kedokteran Hewan (FKH).

Dalam sambutannya, Rektor Unair Prof Dr Mohammad Nasih SE MT Ak menyebutkan, bahwa pengukuhan menjadi awal dari terbitnya inovasi dari para Guru Besar.

"Jika jabatan puncak yang ada di publik diberikan menjelang akhir dari proses pengabdian. Maka jabatan puncak di bidang akademik, yaitu gelar Guru Besar, diberikan sebagai langkah awal dari inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih signifikan," ujarnya.

"Untuk itu, para Guru Besar harus mampu secara terus-



Prosesi pengukuhan lima Srikandi Guru Besar Unair.

menerus membuahkan karya inovatif, yang memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi umat manusia dan kemajuan bangsa," tambahnya.

Prof Nasih juga optimis, kelima Guru Besar UNAIR yang dikukuhkan ini akan berkontribusi secara luar biasa.

"Penelitian-penelitian mengenai rabies, malaria, senyawa fitofarmaka, kosmetik dan obat, menjadi topik yang diangkat pada orasi Guru Besar, yang menurut saya merupakan kekuatan dari Unair. Sehingga penambahan guru besar diharapkan

dapat mendukung percepatan kemajuan Unair, untuk berkontribusi di tingkat lokal, nasional hingga internasional," ungkapnya.

Dia menambahkan, hingga hari ini, Unair tercatat memiliki 277 Guru Besar aktif yang dipas-tikan akan terus bertambah.

"Dengan bergabungnya kelima srikandi dalam daftar Guru Besar aktif, diharapkan dapat membuktikan kiprah Unair dalam menghasilkan karya atau produk akhir yang bermanfaat bagi masyarakat," pungkasnya. • anto tze



Pembacaan Orasi ilmiah masing-masing Guru Besar.



Lima Srikandi Guru Besar Unair yang baru dikukuhkan.



Confucius Institute UAI Perdalam Kerja Sama Dunia Pendidikan dengan Perusahaan



Direktur Confucius Institute UAI Pihak Tiongkok Niu Haitao dan tokoh lainnya berinteraksi dengan GM Hisense Indonesia Li Xianwei.



Niu Haitao dan Li Xianwei di ruang pamer Hisense.



Staf Hisense yang berpartisipasi dalam pertemuan berfoto bersama.

JAKARTA (IM) - Guna memperkuat interaksi antara dunia pendidikan dan perusahaan, sekaligus memperdalam kerja sama sekolah dan perusahaan serta bersama-sama memenuhi tanggung jawab sosial, Confucius Institute UAI (Universitas Al Azhar Indonesia), Kamis (2/3) lalu mengunjungi Hisense Indonesia untuk mencari peluang kerja sama.

General Manager Hisense Indonesia Li Xianwei, Direktur

Confucius Institute Universitas Al Azhar Indonesia Pihak Tiongkok Niu Haitao, Sekretaris Administrasi Confucius Institute UAI Yan Siqi dan Business Manager Aifu Language Center Zheng Anlong berpartisipasi dalam kegiatan interaksi dan meninjau lokasi kegiatan.

Li Xianwei mengatakan bahwa Hisense menekankan pada branding kelas atas di Indonesia, produk berkualitas tinggi dan awet.

Dan telah masuk ke jalur pemasaran high-end seperti Best, Electronic City, Login dan lainnya serta Shopee, Lazada, Tokopedia dan saluran e-commerce utama lainnya. Hisense juga telah memperkenalkan produk kelas atas yang telah menarik perhatian pasar, seperti TV laser dan kulkas dengan warna senada.

Selain itu, Hisense juga sangat mementingkan pendidikan dan layanan sosial.

Niu Haitao pertama-tama

mengucapkan selamat kepada Hisense karena menjadi perusahaan TV No.1 dunia pada Desember 2022 setelah menjadi populer dengan slogan promosi "No.1 di China dan No.2 di dunia" di Piala Dunia di Qatar.

"Terima kasih kepada Hisense Indonesia atas dukungannya yang kuat terhadap pendidikan Bahasa Tionghoa di Indonesia, khususnya kerja sama dengan Confucius Institute dalam tiga bidang yaitu pelatihan bahasa Tionghoa bagi

para staf, kegiatan budaya serta pembentukan Dana Pendidikan Hisense," ujarnya.

Zheng Anlong mengatakan sejak didirikan lebih dari 10 tahun yang lalu, Aifu Language Center telah berkomitmen untuk membuka dan mengembangkan pelatihan bahasa Indonesia untuk siswa Tiongkok serta menyediakan layanan bahasa yang beragam seperti terjemahan dan lokalisasi untuk perusahaan dan individu yang pergi ke In-

nesia.

Setelah melakukan interaksi, Hisense Indonesia berencana untuk menandatangani perjanjian kerja sama dengan Universitas Al Azhar tentang magang mahasiswa dan rekomendasi pekerjaan untuk lulusan.

Juga akan terus mendukung kegiatan budaya Confucius Institute, memperhatikan implementasi Dana Pendidikan Hisense serta pekerjaan pendanaan selanjutnya. • **idn/din**

Perpetin Cirebon Rayakan HUT ke-21 dan Selenggarakan Reuni Tahun Baru Imlek

CIREBON (IM) - Pengurus dan anggota Perpetin (Perkumpulan Penulis Tionghoa Indonesia) Cirebon, Jumat (10/2) malam lalu mengadakan perayaan HUT ke-21, di Restaurant Seafood "Sentosa" Cirebon.

Pada kesempatan tersebut juga diselenggarakan Malam Reuni Tahun Baru Imlek dan Perayaan Cap Go Meh.

Acara dihadiri oleh lebih dari 30 penulis Tionghoa. Setelah menyampaikan kata sambutan, pemandu acara Luo Ying Hui meminta Ketua Perpetin Cirebon Yun Feng menyampaikan pidato.

Pertama-tama, dia mengucapkan selamat Tahun Baru Imlek kepada semua yang hadir.

Dia juga menyampaikan pada hari raya Imlek, penulis senior Yi Ru Xiang dan istri Xia Zhi Yun yang bermukim di Bali melaku-



Penulis Tionghoa anggota Perpetin Cirebon berfoto bersama.

kan telepon interlokal sekaligus mengucapkan Selamat Tahun Baru Imlek kepada rekan penulis Tionghoa Cirebon.

Dia juga menyatakan terima kasih kepada para penasehat

dan rekan penulis yang telah meluangkan waktu untuk hadir ditengah kesibukannya.

Selain itu juga ingin berterima kasih kepada penasehat Su Ao Ting dan Lu Ji Xi yang membagi-

kan angpao.

Kemudian secara singkat dia melaporkan tentang klub baca dan acara perayaan Imlek yang diadakan dari tahun 2017 hingga 2019. Juga partisipasi Perpetin Cirebon

dalam kegiatan yang diadakan Perpetin Pusat. Pada tahun 2023 ini, klub baca akan kembali diadakan. Selanjutnya Ketua Kehormatan Lin Xuan Hui, Penasehat Su Ao Ting, Lu Ji Xi juga meng-

ucapkan selamat Tahun Baru Imlek kepada rekan penulis Tionghoa. Juga diharapkan Perpetin Cirebon akan menciptakan kegemilangan kembali.

Kemudian semua orang menyanyikan lagu klasik "He Xin Nian" yang dilanjutkan dengan lagu ulang tahun. Seterusnya dewan penasehat meniup lilin ditengah tepuk tangan yang meriah.

Acara hiburanpun dimulai, pertama Hu Xiu Xun dan Luo Ying Hui membacakan puisi. Lalu Lin Xuan Hui memandu acara games tebak kata.

Acara dilanjutkan dengan sesi ungkapan hati rekan penulis Tionghoa yang telah melalui pandemi selama tiga tahu ini.

Terakhir, semua yang hadir menyanyikan lagu "Tuanjie Ge" dan berfoto bersama. • **idn/din**

Pengurus dan Pengawas Yayasan Citra Cemara Bandung Gelar Pertemuan dengan Kepala Sekolah dan Guru



Li Han Fang



Lin Hong Yao



Liao Xiu Qiu



Huang Ai Ling



Seluruh tokoh yang hadir berfoto bersama.

BANDUNG (IM) - Pengurus dan Pengawas Yayasan Citra Cemara Bandung beberapa hari lalu melakukan pertemuan dengan pimpinan dan pengajar ABA Internasional serta Kepala Sekolah dan guru TK, SD, SMP dan SMA Citra Cemara, di ruang rapat Sekolah Citra Cemara.

Ketua Pembina Yayasan Citra Cemara Li Han Fang, anggota dewan Liao Xiu Qiu, Ketua Dewan Pengurus Chi Hao Qing, Wakil Ketua Liu Jie Sheng, Liu Ren Jing, Yang Han Ping, Chi Hai Qing, Li Yao Hui, Dewan Pengawas Wu Han Wei, sekretaris Zhong Hui Wen dan Wen Yuan, pengurus Zhang Li Zhen, Hou Xi Feng, Zhu Li Zhen, Chen You Xue dan tokoh lainnya hadir mengikuti pertemuan tersebut.

Kepala sekolah dan guru yang hadir antara lain pimpinan ABA Internasional Zeng Xiu Na, guru

Lin Yi Le, Luo An Na dan He Zhen Zhen. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah TK Citra Cemara Liu Xiu Qing dan Fang Yu Qin, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SD Citra Cemara Cai Ling Fen, Cai Yu Lian dan Wang Yi Hong, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Citra Cemara Huang Ai Ling,

Guna R Situmeang dan Zheng Li Xia, Kepala Sekolah SMA Citra Cemara Lin Hong Yao dan tiga orang guru.

Li Hanfang setelah menyampaikan sambutan memperkenalkan pimpinan Yayasan Citra Cemara. Termasuk anggota yang tidak hadir.

Liao Xiu Qiu memaparkan

sejarah singkat, visi misi Yayasan Citra Cemara yang didirikan tahun 1993. Pertama-tama diperkenalkan kepala sekolah dan guru yang hadir satu per satu, termasuk spesialisasi mereka.

"Pertemuan ini bertujuan untuk membuat semua orang mengenal satu sama lain, agar kita semua bergandeng tangan

dan bersatu. Bahu membahu untuk berkontribusi pada pendidikan bahasa Tionghoa. Kita memiliki cita-cita bersama dan mau berkomitmen pada dunia pendidikan. Yayasan Citra Cemara sejak awal telah membentuk visi misi yang jelas," ujarnya.

Dengan kepala sekolah dan guru yang bertanggung jawab

melakukan usaha pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Tionghoa dengan baik. Serta membina siswa agar memiliki akhlak yang baik. Siswa yang bermoral dan intelektual. Sehingga saat mereka terjun ke masyarakat kelak bisa menjadi tokoh masyarakat bahkan pilar negara.

Kemudian kepala sekolah dan guru juga mengajukan beberapa pertanyaan dan saran terkait pengajaran, termasuk agar para guru meningkatkan pengetahuan bahasa Mandarin mereka, seragam untuk kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Masalah dan saran ini akan ditinjau kembali atau diputuskan pada pertemuan mendatang. Sepanjang untuk meningkatkan kualitas pengajaran atau berbagai saran membangun lainnya, maka pimpinan yayasan akan mendukung dan melaksanakannya. • **idn/din**



Suasana pertemuan yang berlangsung penuh kekeluargaan